

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
DI SMA/SMK SE-BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**NOVIA RAMDINI
1953044002**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
DI SMA/SMK SE-BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Novia Ramdini

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT**ANALYSIS OF THE USE OF FRENCH LANGUAGE LEARNING MEDIA IN
HIGH SCHOOL/VOCATIONAL HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG****By****NOVIA RAMDINI**

The purpose of this research is to describe the use of instructional media and the constraints faced by French language teachers in using learning media in high schools throughout Bandar Lampung. This research method is a mixed method with a concurrent embedded model. The subjects in this study were French teachers and students in Bandar Lampung.. Based on the results of the study, researchers can conclude that the use of learning media that is often used by teachers in high schools in Bandar Lampung are books, YouTube, ed-puzzle application and PPT. In addition, the obstacle faced by teachers during the use of media is that not all schools have facilitated learning media to the fullest and the busy teaching hours are an obstacle in procuring learning media in class. On the results of the questionnaire distributed to students shows that the use of media by teachers is classified as good, obtained a score of 1664 with a percentage of 76%.

Keyword : learning media, french language, schools in Bandar Lampung.

RÉSUMÉ

ANALYSE DE L'UTILISATION DES MÉDIAS D'APPRENTISSAGE DE LA LANGUE FRANÇAISE AU LYCÉE/LYCÉE PROFESSIONNEL BANDAR LAMPUNG

Par

NOVIA RAMDINI

Le but de cette recherche est de décrire l'utilisation des médias d'apprentissage et les contraintes auxquelles sont confrontés les enseignants du français dans l'utilisation des médias d'apprentissage dans les lycées de Bandar Lampung qui ont la classe de la langue française. Cette méthode de recherche est une méthode mixte avec un modèle embarqué concurrent. Les sujets de cette étude étaient des enseignants et des étudiants français à Bandar Lampung. Basé sur cette recherche, les chercheurs peuvent tirer la conclusion que les médias ont été plus fréquemment utilisés par les enseignants des lycées de Bandar Lampung sont les livres, YouTube, l'application Ed-Puzzle et PPT. En outre, l'obstacle auquel sont confrontés les enseignants lors de l'utilisation des médias sont les équipements et les infrastructures fournis par l'école qui ne sont pas optimaux, les heures de cours de l'enseignant qui constituent un obstacle à l'acquisition de supports d'apprentissage, les différents milieux des élèves et le manque de créativité de l'enseignant en ce qui concerne le développement des supports. Les résultats du questionnaire ont montré que l'utilisation des médias d'apprentissage a eu la bonne étape avec la note de 1664, c'est-à-dire 76% qui a eu des réponses positives.

Mots clés: le média d'apprentissage, la langue française, les lycées à Bandar Lampung.

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS
DI SMA/SMK SE-BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Novia Ramdini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953044002**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

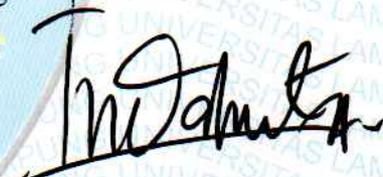
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**


Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19720224 200312 2 001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd
NIP. 19900725 201903 2 019

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP. 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 176512301991111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Mei 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Novia Ramdini

NPM : 1953044002

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan , murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi dari saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 05 Februari 2023



Novia Ramdini

NPM 1953044002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungailiat, pada tanggal 9 November 2001 dengan nama lengkap Novia Ramdini. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Faisol dengan Ibu B. Maria Suprihatin.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis ialah TK Sriwajaya diselesaikan pada tahun, Sekolah Dasar Negeri 24 Sungailiat diselesaikan pada tahun, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungailiat diselesaikan pada tahun, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungailiat diselesaikan pada tahun 2019.

Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bahasa Prancis Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur mandiri.

Penulis ikut serta sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni dan Imaspra Unila pada tahun 2019.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jelitik Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sungailiat pada bulan Januari- Februari 2022.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang Tuaku tersayang,

Ayahanda Faisol dan Ibunda Maria yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, memberikan semangat dan motivasi serta selalu mendoakan demi kesuksesanku

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Bangun kesuksesan dari kegagalan. Keputusan dan kegagalan adalah dua batu loncatan yang paling baik menuju kesuksesan.” – Dale Carnegie

“sesungguhnya tidak ada yang namanya rahasia kesuksesan. Sukses merupakan hasil dari persiapan matang, dibarengi kerja keras, kesiapan menghadapi kegagalan, serta kesediaan untuk terus bangkit dan belajar.”

“jika kamu tak berusaha membuat cerita sendiri dalam hidupmu, kamu hanya akan berakhir dengan menjadi bagian dari cerita orang lain”.

SANWACANA

Dengan mengucapkan Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan kemudahannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA PRANCIS DI SMA/SMK SE-BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, saya selaku penulis dengan penuh rasa hormat ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung saya selama ini. Saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Lampung.
3. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
5. Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.

6. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan berupa kritik dan saran yang sangat membangun hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kedua orang tua, Bapak Faisol dan Ibu Bernadeta Maria Suprihatin yang selalu menyertai serta memberikan dukungan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
9. Saudara kandung, Kakak Adi Perdana dan Gusti Rian tami yang selalu mendoakan yang terbaik untuk adiknya.
10. Meidiyana sebagai adik yang selalu menemani dan membantu disetiap proses penulisan skripsi ini.
11. Desviantri dan Yuni sebagai sahabat sejak sekolah yang selalu siap mendengarkan keluh kesah serta selalu memberikan dukungan secara emosional.
12. Safa, Alin, dan Zalika sebagai sahabat yang telah menemani selama 4 tahun di perkuliahan dan selalu siap sedia membantu kesulitan yang penulis alami selama menyelesaikan studi di Universitas Lampung.
13. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung yang telah menyertai di kehidupan perkuliahan selama 4 tahun ini.
14. Seluruh Keluarga Besar Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Lampung. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini dan membantu selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih semuanya.
15. Diri sendiri yang telah melewati berbagai rintangan kehidupan selama ini dan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan hasil pemikiran diri sendiri.

Akhir kata, penulis berharap untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah terlibat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua khususnya Pendidikan Bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 05 Februari 2023

Penulis

Novia Ramdini

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2.1.2. Kegunaan Media Pembelajaran	37
2.1.3. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran.....	39
2.1.4. Jenis- Jenis Media Pembelajaran	40
2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran	42
2.1.6. Kendala- Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran	46

2.1.7. Pembelajaran Bahasa Prancis di Indonesia	48
2.1.8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	50
2.2. Penelitian Relevan.....	55
III. METODE PENELITIAN	59
3.1 Jenis Penelitian	59
3.2 Data dan Sumber Data.....	59
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	60
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data	67
3.6 Validitas dan Reliabilitas.....	70
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Data	48
4.1.1 Data Kualitatif.....	48
4.1.2 Data Kuantitatif.....	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Daftar Nama Guru Bahasa Prancis Di Sma/Smk Se-Bandar Lampung.....	60
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	61
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa	63
Tabel 3. 4 Kategori Frekuensi.....	69
Tabel 4. 1 Skor Indikator Penggunaan Media Pembelajaran.....	67
Tabel 4. 2 Indikator Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media	68
Tabel 4. 3 Indikator Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	70
Tabel 4. 4 Indikator Manfaat dalam Penggunaan Media Pembelajaran	71
Tabel 4. 5 Skor Keseluruhan Jawaban Indikator Dari Responden.....	73
Tabel 4. 6 Rata-rata Keseluruhan Indikator	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 Pembelajaran Bahasa Prancis Menggunakan Media Gambar.....	61
Gambar 4. 2 Pembelajaran Bahasa Prancis Menggunakan Media Buku Cetak.....	62
Gambar 4. 3 Jam Dinding Sebagai Media Pembelajaran.....	63
Gambar 4. 4 Film Sebagai Media Pembelajaran.....	64
Gambar 4. 5 Buku Cetak Super Français Sebagai Media Pembelajaran	65
Gambar 4. 6 Buku Cetak Super Français	66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain, manusia diciptakan untuk saling bertumpu pada satu sama lain. Naluri bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dalam ilmu bersosialisasi, manusia memerlukan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Ada banyak alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi, namun yang paling mendasar adalah bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan sesama manusia untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Seiring berjalannya waktu, banyak bahasa baru yang bermunculan. Hal itu dipengaruhi oleh perkembangan bahasa di dunia yang semakin beragam sehingga menciptakan keanekaragaman bahasa atau multilingual. Dengan adanya multilingual, banyak isu-isu atau fenomena yang terjadi dalam dunia bahasa. Bahkan tidak sedikit yang menimbulkan permasalahan dalam bidang bahasa.

Di zaman sekarang, memiliki kemampuan multilingual sangat penting. Tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin berkembang serta era globalisasi yang terus maju menjadikan manusia harus mampu menguasai bahasa asing selain bahasa pertamanya. Seseorang yang mampu menggunakan dan menguasai bahasa asing selain bahasa pertamanya disebut bilingual. Ada berbagai macam cara untuk menjadi seorang bilingual. Menjadi seorang bilingual

bisa didapatkan melalui otodidak atau dengan cara mempelajari bahasa asing dengan menggunakan bantuan orang lain atau ahli. Selain itu juga dapat ditempuh melalui kursus atau pendidikan formal yang telah disediakan di sekolah.

Salah satu cara mempelajari bahasa asing yaitu melalui pendidikan formal yaitu di sekolah. Sekolah sebagai sarana pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu menjadi fasilitator siswa siswi untuk mendapatkan pengetahuan terutama dalam bidang bahasa. Di beberapa sekolah di Indonesia telah menjadikan bahasa asing menjadi mata pelajaran peminatan. Ada berbagai bahasa yang dijadikan mata pelajaran peminatan di sekolah, salah satunya adalah bahasa perancis. Bahasa perancis adalah bahasa resmi yang banyak digunakan diberbagai Negara seperti; Belgia, Monako, Swiss dan beberapa negara yang ada di afrika. Banyaknya negara yang menggunakan bahasa perancis menjadikan bahasa perancis menjadi salah satu mata pelajaran peminatan yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa perancis di pendidikan Indonesia bisa ditemui di tingkatan sekolah menengah atas dan kejuruan. Namun tidak semua sekolah mengajarkan bahasa perancis sebagai mata pelajaran peminatan di kelas. Beberapa sekolah memilih bahasa lain sebagai mata pelajaran peminatan seperti bahasa jepang, bahasa mandarin, bahasa jerman, dll. Di Bandar Lampung sendiri, ada beberapa sekolah yang menjadikan bahasa prancis sebagai mata pelajaran peminatan.

Ada 4 keterampilan dalam mempelajari bahasa perancis, yaitu keterampilan menulis (*production écrite*), keterampilan menyimak (*comprehension orale*), keterampilan membaca (*comprehension écrite*), dan keterampilan berbicara (*production orale*). Empat keterampilan tersebut saling berhubungan dan harus

dikuasai oleh siswa agar mereka mampu menggunakan bahasa perancis dengan baik. Oleh sebab itu untuk mencapai keempat keterampilan tersebut dengan baik, diperlukan rangkaian proses pembelajaran di kelas.

Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting karena media pembelajaran merupakan penunjang untuk membantu guru menunaikan kewajibannya dikelas dalam menyalurkan materi pembelajaran sehingga dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penerapan berbagai media pembelajaran bukan sekadar tambahan, pengisi waktu, hiburan dan hanya untuk menunjukkan keahlian dari guru melainkan menjadi satu dalam pembelajaran yang sedang berlangsung (Dewi & Budiana, 2018). Maka dari itu, media pembelajaran merupakan satu komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai seperti yang diinginkan. Kebalikannya penggunaan media pembelajaran yang tepat, mampu membuat proses pembelajaran menjadi optimal sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Media pembelajaran yang tepat juga akan memberikan semangat kepada siswa dalam belajar sehingga terciptanya situasi kelas yang komunikatif dan dapat mengatasi sikap pasif siswa dalam pembelajaran bahasa prancis di SMA/SMK se- Provinsi Lampung. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hampir seluruh SMA/SMK di Provinsi Lampung ada beberapa sekolah yang tidak

menggunakan semua jenis media dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Bahasa Prancis yang ada di Provinsi Lampung, satu diantara mereka menggunakan media audio yang terdapat pada buku *Super Français* dan ada juga yang memanfaatkan media teknologi berbasis internet seperti Youtube dan lain-lain. Hal itu menunjukkan guru memiliki pilihan media masing-masing dalam menyampaikan materi. Keanekaragaman macam media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Provinsi Lampung inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran di SMA/SMK se-Provinsi Lampung. Melalui pengalaman peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), peneliti menemukan kemampuan guru menggunakan media dalam pembelajaran bahasa perancis belum maksimal. Selain itu juga, masih ada guru yang kurang memperhatikan penyesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan.

Selain itu juga, mengingat fakta bahwa 2 tahun yang lalu, dunia pendidikan mengalami dampak dari penyebaran virus Covid-19 yang mana pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk sekolah meniadakan pembelajaran secara tatap muka dan mengalihkannya menjadi pembelajaran secara daring. Hal ini menjadi tantangan bagi guru ataupun pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran agar para siswa tetap menerima ilmu walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran pada masa pandemi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dan internet merupakan satu satunya media yang dimanfaatkan dalam berbagai aktivitas termasuk dalam proses pembelajaran. Ada banyak media pembelajaran berbasis internet yang digunakan oleh para guru. Adapun media yang digunakan adalah platform pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua

orang menggunakan internet seperti whatsapp, zoom meeting, google classroom, the teacherscorner.net, google meet, youtube, dan lain-lain (Alami, 2020). Media-media pembelajaran tersebut yang sering digunakan oleh para guru untuk menyampaikan materi secara daring. Pemanfaatan dari berbagai macam media pembelajaran daring ini mampu mengatasi kendala pada proses pembelajaran yang dihadapi guru selama masa pandemi covid-19.

Berdasarkan situasi yang terjadi saat ini, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan baru dimana mulai tahun ajaran 2022/2023 sekolah diperbolehkan kembali untuk melaksanakan pembelajaran seperti sedia kala (tatap muka) dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan. Perubahan situasi yang terjadi pasca-pandemi covid-19 ke kebijakan New Normal (kebiasaan baru) berpengaruh pada sistem pendidikan yang terjadi. Perubahan ini tentu saja memberikan dampak pada penyesuaian guru dalam penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dikelas. Media yang digunakan selama daring tidak serta merta akan ditinggalkan. Sebagai seorang guru harus terampil dalam memanfaatkan media pada semua kondisi yang ada. Hal ini tentu saja menuntut keterampilan guru dalam memodifikasi media pembelajaran agar penggunaan media pada masa daring tidak menjadi sia-sia. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru pada tahun ajaran 2022/2023 di SMA/SMK se-Bandar Lampung. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan media oleh guru bahasa perancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1 Penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru se-bandar lampung mengalami beberapa perubahan dikarenakan situasi dan kondisi pasca

pandemic Covid-19 sehingga guru sebagai fasilitator harus tanggap dalam mengatasi masalah tersebut.

1.2.2 Tidak semua media pembelajaran yang digunakan selama daring dapat digunakan kembali pada kelas tatap muka sehingga mengharuskan guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan memodifikasi media pembelajaran yang digunakan selama daring ke kelas tatap muka.

1.2.3 Penggunaan media pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal tersebut akan menimbulkan kendala yang akan dialami oleh guru dalam penggunaan media. Maka dari itu perlunya mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran sehingga dapat ditemukan solusi untuk kendala-kendala tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan pembelajaran khususnya pada bidang bahasa asing. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan terkait dengan penggunaan media pembelajaran serta hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait media pembelajaran serta hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK.

Selain itu juga, peneliti mendapatkan pengalaman serta relasi dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

b) Bagi pengajar bahasa Prancis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar bahasa Prancis yang ingin mengetahui penggunaan media pembelajaran serta hambatan yang dihadapi oleh guru bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung. Melalui penelitian ini juga diharapkan pengajar bahasa Prancis bisa mengaplikasikan media pembelajaran yang tepat di kelas bahasa Prancis serta dapat menjadi panduan bagi pengajar pemula dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

c) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait dengan penggunaan media pembelajaran di kelas bahasa Prancis serta bisa menjadi bahan untuk penelitian lanjutan terkait media pembelajaran.

d) Bagi Pembelajar bahasa Prancis

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk para siswa agar bisa memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baiknya dan belajar secara mandiri dimana dalam pembelajaran siswa yang harus lebih aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media merupakan serapan dari kata “medium” yang berasal dari bahasa latin yaitu “perantara”. Menurut Asociantion of Education Comuication Tecnology (AECT), media adalah segala bentuk alat yang digunakan untuk proses penyampaian pesan (Rohani, 2019). Sementara itu, Schram (1982) mengemukakan bahwa media adalah alat sebagai pengantar pesan yang dimanfaatkan oleh guru untuk perluasan dalam pembelajaran (Rohani,2019). Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk membawa pesan yang ingin disampaikan kepada sasaran pesan. Dalam konteks ini media digunakan sebagai penyalur pesan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran pesan yang akan disampaikan ialah materi pembelajaran dengan tujuan pesan atau materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran sebagai alat pendukung guna mengoptimalkan proses pembelajaran merupakan sebuah instrument fisik dalam bentuk software maupun hardware yang didapatkan dari sumber belajar dengan tujuan ilmu atau materi yang telah didapatkan oleh guru kemudian disampaikan kepada peserta didik sehingga menciptakan interaksi yang saling timbal balik dalam pembelajaran bahasa yang kemudian akan

berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Sanaky (2015) mengemukakan bahwa tujuan media pembelajaran yaitu mengantarkan materi pembelajaran melalui guru kepada peserta didik dengan cara yang efektif, membuat suasana pembelajaran nyaman sehingga konsentrasi peserta didik terjaga, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Dewi dan Budiana, 2018). Sementara itu, menurut Dewi dan Budiana (2018) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, seorang guru tidaklah hanya menyampaikan seluruh materi secara verbal, melainkan guru membutuhkan alat pendukung pembelajaran guna menciptakan pembelajaran bahasa yang efektif serta dapat menemukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih efisien. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Di era yang serba canggih sekarang ini, perkembangan teknologi semakin berkembang pesat. Hal itu menyebabkan media pembelajaran pun semakin banyak variasi yang bisa digunakan. Media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis dan pengaplikasiannya disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pemilihan Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran berdampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Selain itu juga, melalui penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan berdampak baik pada prestasi peserta didik didalam kelas.

2.1.2. Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Emda (2011) Tujuan dari penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk menghindari verbalisme dimana tipe pengajaran yang mengandalkan penjelasan lisan atau ceramah sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dikelas. Menurut Hardianto (2005) Kegunaan media pembelajaran antara lain :

1. Memperbaiki masalah terkait keterbatasan waktu. Daya indera, dan ruang, seperti contoh:
 - a. Objek yang terlalu besar dan kompleks bisa diganti dengan sebuah model gambar, film, atau animasi pada program computer.
 - b. Objek yang sulit dilihat atau kecil bisa menggunakan proyektor.
 - c. Dapat mengatasi objek yang bergerak terlalu lambat dan cepat dengan menggunakan pengaturan waktu (*timelapse*).
 - d. Peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat dipresentasikan melalui video, film atau foto.
 - e. Objek yang bersifat ekstensif seperti bencana alam, planet diluar angkasa, iklim global, dan lain lain dapat digambarkan dalam bentuk video atau film.
2. Menghindari verbalisme sehingga pesan yang ingin disampaikan lebih jelas
3. Penggunaan media pembelajaran mampu menangani sikap pasif siswa karena media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Meningkatkan motivasi dalam belajar
 - b. Memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya

- c. Memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi cara belajarnya sesuai dengan minat dan kemampuannya
4. Media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan terkait dengan latar belakang pada setiap siswa yang berbeda-beda, sedangkan penerapan kurikulum dan materi pembelajaran diberlakukan sama pada semua siswa. Maka dari itu media pembelajaran berguna untuk:
- a. Menimbulkan rangsangan yang sama pada semua siswa
 - b. Memberikan kesetaraan dalam pengalaman
 - c. Pemberian pemahaman materi pelajaran yang sama kepada seluruh siswa

Menurut Sanjaya (2015), ada 5 fungsi penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Fungsi motivasi

Media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sebagai seorang guru harus menghindari verbalisme atau metode ceramah yang mana akan membuat siswa merasa bosan selama mengikuti pembelajaran. Penggunaan berbagai media yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran.

2. Fungsi komunikatif

Melalui media pembelajaran guru akan lebih mudah dalam membangun interaksi dengan siswa. Penggunaan media yang tepat akan membuat siswa lebih fokus terhadap pembelajaran.

3. Fungsi penyamaan persepsi

Penggunaan media pembelajaran akan menyamakan persepsi siswa dalam memahami pelajaran sehingga apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran akan berdampak baik pada hasil prestasi siswa.

4. Fungsi kebermaknaan

Pemanfaatan media pembelajaran bukan hanya untuk menambah pengetahuan siswa lebih maksimal, melainkan mampu memberikan ruang kepada siswa untuk menciptakan ide ide kreatif terhadap pembelajaran.

5. Fungsi individualitas

Latar belakang yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda sehingga cara dan gaya mereka dalam belajar pun berbeda. Maka dari itu media pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan minat dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

2.1.3. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Hasan et al (2021), berikut ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran:

1. Tidak semua media pembelajaran cocok untuk memenuhi suatu tujuan pembelajaran. Namun, dipastikan selalu ada satu media yang cocok untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Media merupakan hal fundamental yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan media sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah kemudahan siswa dalam menerima pembelajaran.
4. Proses pembelajaran dan media pembelajaran memiliki satu tujuan yang sejalan dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga media bukanlah sebuah selingan atau pengisi hiburan dalam pembelajaran.

5. Dalam memilih media yang akan digunakan haruslah berlandaskan tujuan dari pembelajaran dan tidak dilandaskan pada kepentingan pribadi guru.
6. Tidak menggunakan semua media sekaligus dalam satu proses pembelajaran. Penggunaan lebih dari satu media diperbolehkan namun harus selaras dengan tujuan pembelajaran.
7. Jangan memilih media berdasarkan pada keabstrakannya dan kekonkritannya karena kedua hal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

2.1.4. Jenis- Jenis Media Pembelajaran

Pemilihan Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran berdampak pada keberhasilan tujuan pembelajaran. Selain itu juga, melalui penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan berimbas pada prestasi peserta didik didalam kelas. Menurut pendapat Arsyad (2006) media pembelajaran memiliki beberapa jenis (Hasan et al, 2021) yaitu:

- 1) Benda berwujud nyata
- 2) Benda yang tidak direfleksikan, contoh: papan tulis, foto, bahan cetak, flip chart.
- 3) Audio rekaman seperti piringan hitam atau kaset.
- 4) Gambar diam yang dapat direfleksikan, contoh: OHT, slide ppt, film rangkai.
- 5) Kumpulan media, contoh: slide ppt dengan pita audio.
- 6) Gambar bergerak yang direfleksikan, seperti: video dan film.

Sedangkan menurut Aderson dalam majalah ilmiah pembelajaran (Sungkono, 2008) media memiliki 10 jenis yaitu:

- 1) Cetak, seperti; modul pembelajaran, buku cetak pelajaran, gambar.
- 2) Audio, seperti: rekaman audio, audio kaset, radio, telepon.
- 3) Gambaran visual diam, seperti: slide dan OHT.
- 4) Audio cetak, seperti: rekaman audio beserta transkripnya.
- 5) Media komputer, seperti: pembelajaran berbasis computer(CBI) dan pembelajaran berbantuan computer(CAI)
- 6) Lingkungan dan SDM, seperti: pengajar atau guru, ahli.
- 7) Objek nyata, seperti: benda yang memiliki wujud fisik dan model.
- 8) Audio visual gerak, seperti: tayangan televisive, tayangan film bersuara, video.
- 9) Visual gerak, seperti: film tak bersuara.
- 10) Audio visual diam, seperti: proyeksi slide ppt.

Sementara media pembelajaran menurut Hamid et al (2020) memiliki beberapa jenis, antara lain:

- 1) Media audio (seperti siaran podcast, radio, BBC learning, dan lain-lain)
- 2) Media cetak (seperti buku pembelajaran, print out, modul pembelajaran, majalah ilmiah, dan lain-lain)
- 3) Media audio cetak (seperti buku pembelajaran yang dilengkapi dengan CD atau kaset untuk menunjang materi, gambar atau poster yang memiliki penjelasan berupa audio)
- 4) Media visual diam (seperti OHT, peta globe, bagan grafis dan segala bentuk yang dapat ditangkap oleh mata)
- 5) Media visual gerak (seperti film tanpa suara)
- 6) Media audio visual gerak (seperti tayangan televisive, CD, DVD, aplikasi youtube atau aplikasi video lainnya)

- 7) Media objek fisik atau audio dengan visual diam (seperti film bingkai atau slide rangkai suara)
- 8) Media benda (seperti benda-benda nyata yang menunjang materi pembelajaran, model tiruan, dll)
- 9) Teknologi komputer (misalnya media berbasis komputer dan teknologi, VR atau Virtual reality, dan lain-lain).

2.1.5. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

1. Media Visual

Berdasarkan kajian teori penelitian dari Laksiwi (2018) kelebihan dan kekurangan media visual sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Media visual dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan juga melalui media visual memberikan ruang pada peserta didik untuk berfikir kritis.
- b. Media visual dapat menambah pengetahuan peserta didik
- c. Media visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- d. Media visual dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
- e. Media visual lebih mudah untuk diaplikasikan
- f. Media visual memiliki durasi yang lama untuk diakses sehingga peserta didik dapat melihatnya berkali-kali

Kekurangan:

- a. Media visual hanya menggunakan indera penglihatan saja sehingga peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti tunanetra tidak dapat menggunakannya.

- b. Media visual tidak dilengkapi dengan suara sehingga memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi
- c. Media visual perlu mengeluarkan biaya karena media visual perlu untuk di cetak terlebih dahulu sebelum dapat dilihat oleh peserta didik.

2. Media Audio

Menurut Faujiah et al (2022) kelebihan dan kekurangan media audio sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Media audio lebih praktis dalam penggunaannya karena dapat dibawa dan dipindahkan secara mudah.
- b. Media audio tidak memerlukan biaya yang mahal.
- c. Media audio dapat memberikan rangsangan pada indera pendengaran peserta didik.
- d. Media audio dapat memberikan ruang untuk peserta didik menjadi imajinatif.
- e. Media audio dapat diputar berkali-kali.

Kekurangan:

- a. Media audio sangat terbatas sehingga tidak bisa menyajikan materi yang memerlukan visual.
- b. Media audio hanya memberikan pemahaman melalui kata-kata dan bahasa saja.
- c. Media audio hanya menggunakan indera pendengaran saja sehingga peserta didik yang berkebutuhan khusus seperti tuna rungu tidak dapat memanfaatkannya.

3. Media Audio Visual

Menurut teori pada penelitian yang dikaji oleh Kumalayati (2020) kelebihan dan kekurangan pada media audio visual sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Media audio visual dapat menarik perhatian dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasakan bosan pada proses pembelajaran.
- b. Media audio visual dapat menghemat waktu.
- c. Media audio visual dapat diputar kembali sesuai dengan keinginan.
- d. Media audio visual tidak memerlukan biaya yang cukup mahal.

Kekurangan:

- a. Tidak semua media audio visual dapat diakses di mana-mana seperti media televisi yang mana biasanya diletakkan ditempat tertentu.
- b. Media audio visual cukup rumit dalam pembuatannya karena memerlukan keterampilan dan keahlian khusus.
- c. Durasi pemutaran media film berbeda-beda sehingga jika tempo waktu pemutaran terlalu cepat, maka siswa akan sulit mengikuti pembelajaran.

4. Media Cetak

Menurut Suyasa dan Sedana (2020) kelebihan dan kekurangan media cetak sebagai berikut:

Kelebihan :

- a. Media cetak dapat dibaca berkali-kali sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan memahami masing-masing.

- b. Media cetak dibuat untuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- c. Media cetak dapat disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat berpikir logis
- d. Media cetak menyajikan informasi yang akurat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman

Kekurangan :

- a. Materi pada media cetak perlu diperbarui dan direvisi.
- b. Terdapat keterbatasan pada materi yang harus menampilkan gerak dalam halaman .
- c. Media cetak memerlukan biaya untuk mencetak materi pelajaran.
- d. Media cetak hanya berfokus pada tujuan pelajaran yang bersifat kognitif seperti fakta pengetahuan dan keterampilan, belum ada yang menekankan pada sikap, perasaan dan emosi dari peserta didik.
- e. Media cetak harus disusun secara praktis namun tetap tujuan materi pelajaran tersampaikan.

5. Media berbasis Internet

Menurut Haryanto (2018) kelebihan dan kekurangan media internet sebagai berikut:

Kelebihan:

- a. Media internet dapat menciptakan interaksi antara peserta didik dengan materi yang sedang disampaikan dan guru.
- b. Media internet dapat menghemat biaya.
- c. Penggunaan media internet lebih menyenangkan karena suasana pembelajaran tidak semenegangkan seperti pada pembelajaran tatp muka sehingga peserta lebih percaya diri.

- d. Media internet dapat mempersingkat target waktu pembelajaran.
- e. Media internet cenderung memberikan materi pelajaran terbaru dibandingkan materi pada media cetak seperti buku.
- f. Media internet dapat membantu keterbatasan tempat dan waktu pembelajaran karena dapat dilakukan melalui jarak jauh (*e-learning*).

Kekurangan:

- a. Media internet membutuhkan jaringan yang optimal dan stabil agar dapat digunakan dengan baik.
- b. Kurangnya keterampilan dari guru untuk mengoperasikan teknologi internet dalam pembelajaran.
- c. Media internet memerlukan alat bantu perangkat elektronika agar dapat memanfaatkannya sehingga hal ini dapat menjadi keterbatasan untuk sekolah yang belum menyediakan perangkat yang memadai.

2.1.6. Kendala- Kendala dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam jurnal *Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran* (Alwi, 2017), Permasalahan yang dialami adalah ketersediaan bahan dan alat media yang disediakan oleh sekolah serta kemampuan guru dalam mempergunakan media belum maksimal. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Hazna (2020) terkait dengan hambatan guru mendayagunakan media audio visual yaitu guru belum terampil dalam penggunaan media teknologi, kemampuan guru menyusun media pembelajaran sesuai dengan waktu yang tepat masih kurang, dan guru lebih memilih metode lain seperti

ceramah dikarenakan menurut mereka metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rose Winda & Febrina Dafit (2021) ditemukan kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran online yaitu: guru masih terkendala pada saat merancang dan mengoperasikan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, sekolah belum menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, dan terbatasnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran. Sedangkan, kendala yang ditemukan pada jurnal yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi (2021) sebagai berikut: 1) Sarana dan prasarana penerapan media pembelajaran berbasis TI belum merata, 2) Sumber daya Manusia dalam memanfaatkan media berbasis TIK belum siap, 3) Kurangnya pengetahuan dan keyakinan guru dalam menggunakan media berbasis TIK. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Nani Kusriani, Indah Nevira, & Endang Ikhtiarti (2022) permasalahan penggunaan media daring juga dialami oleh pengajar bahasa Prancis di Lampung seperti masalah finansial untuk pengadaan kuota internet, masalah lain seperti pengawasan serta pendampingan orang tua, kehadiran, kesadaran belajar mandiri dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Prancis. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran bukanlah hal yang mudah dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering dialami oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah:

1. Kurangnya kemampuan serta keterampilan guru dalam mendayagunakan media pembelajaran.

2. Ketersediaan bahan dan alat media pembelajaran yang ada di sekolah yang belum maksimal.
3. Penyusunan dan pembuatan media masih memerlukan kemampuan guru dalam mengatur waktu agar sesuai dengan proses pembelajaran.

2.1.7. Pembelajaran Bahasa Prancis di Indonesia

Memiliki keterampilan bahasa asing di zaman sekarang bisa menjadi nilai tambah pada seseorang karena persaingan global yang semakin sulit. Berdasarkan fakta tersebut, dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa asing pada masyarakat Indonesia, Sekolah sebagai salah satu fasilitas yang bisa dikenyal oleh seluruh masyarakat Indonesia telah menyediakan kurikulum dimana bahasa asing bisa menjadi pembelajaran wajib dan peminatan yang bisa dipelajari secara gratis. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang menjadi mata pelajaran peminatan di sekolah. Berdasarkan lampiran permendikbud no 69 tahun 2013 yang menyatakan bahwa: “Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan dan pilihan Mata pelajaran antar Kelompok Peminatan.” Hal tersebut merupakan bukti upaya dari pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Prancis yang masuk kedalam mata pelajaran kelompok C yaitu peminatan di kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Prancis di sekolah bertujuan agar siswa siswi dapat memahami bahasa Prancis dengan baik melalui 4 keterampilan

berbahasa yaitu keterampilan menulis (*production écrite*), keterampilan menyimak (*comprehension orale*), keterampilan membaca (*comprehension écrite*), dan keterampilan berbicara (*production orale*). Acuan pembelajaran Bahasa Prancis bersumber pada CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence Pour Les Langues*). Dalam CECRL ada 6 tingkatan kemahiran dalam mengukur kemampuan berbahasa Prancis seseorang yang disebut dengan DELF (*Diplôme d'étude en langue Française*). Keenam tingkatan kemahiran tersebut sebagai berikut:

1. A1 = Tingkatan pemula/ dasar
2. A2 = Tingkatan Menengah
3. B1 = Tingkatan Mahir Lanjutan
4. B2 = Tingkatan Independen
5. C1 = Tingkatan Mahir
6. C2 = Tingkatan mahir-plus

Untuk pembelajar pemula seperti peserta didik pada SMA/SMK tingkatan yang harus diraih adalah A1 yaitu Tingkatan pemula/dasar. Berdasarkan CECRL:

“Peut comprendre et utiliser des expressions familières et quotidiennes ainsi que des énoncés très simples qui visent à satisfaire des besoins concrets. Peut se présenter ou présenter quelqu'un et poser à une personne des questions la concernant – par exemple, sur son lieu d'habitation, ses relations, ce qui lui appartient, etc. – et peut répondre au même type de questions. Peut communiquer de façon simple si l'interlocuteur parle lentement et distinctement et se montre coopératif.”

Pada acuan CECRL diatas, peserta didik pada level A1 diharapkan dapat memahami dan menggunakan ungkapan sehari-hari yang familier dan pernyataan yang sangat sederhana yang bertujuan untuk memenuhi

tujuan tertentu. Mampu memperkenalkan diri atau seseorang dan bertanya pada seseorang terkait pertanyaan yang sederhana – misalnya, di mana dia tinggal, hubungannya, apa yang menjadi miliknya, dll. dan mampu menjawab jenis pertanyaan yang sama. Dapat berkomunikasi secara sederhana jika lawan bicara berbicara perlahan dan jelas dan kooperatif.

2.1.8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas, agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penyusunan rencana pembelajaran yang dibangun secara mendetail dari tema atau materi pokok tertentu yang berpatokan pada silabus. Sementara menurut E.Korasih (2014) memaparkan bahwa RPP merupakan rancangan pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada suatu KD dalam silabus/kurikulum. Trianto (2010) juga mengemukakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah acuan yang digunakan sebagai tata cara pendeskripsian proses pembelajaran sehingga tercapainya suatu kompetensi dasar yang diinginkan. Sebagai seorang guru wajib untuk mengembangkan RPP secara detail dan sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara komunikatif, menyenangkan, menjadi sebuah sarana penyaluran ilmu yang menarik namun tetap dengan maksud tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu

prodesur atau rencana yang wajib disusun oleh pendidik sebelum proses pembelajaran terjadi sehingga Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebelum menyusun sebuah RPP, ada baiknya untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam menyusun sebuah RPP. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, prinsip-prinsip menyusun RPP sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, kreativitas, inisiatif, dan kemandirian dari setiap peserta didik
- 2) Memperhatikan keberagaman pada setiap peserta didik mulai dari kemampuan awal, bakat, minat, potensi, tingkat kecerdasan, motivasi dan semangat dalam belajar, gaya belajar, latar belakang kebiasaan, dan lingkungan sekitar peserta didik.
- 3) Peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Menerapkan penggunaan teknologi informasi secara sistematis sesuai dengan kondisi
- 5) Menunjang pembelajaran tematik-terpadu, keanekaragaman budaya, lintas aspek belajar dan mata pelajaran
- 6) Menekankan pada keterpaduan anatara materi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu proses pembelajaran
- 7) Pemberian umpan balik positif dalam bentuk pengayaan, penguatan dan remedial
- 8) Mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman dan mengstimulasi kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan menulis pada peserta didik.

Setelah mengetahui prinsip-prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru juga wajib mengetahui komponen-komponen dari RPP. Menurut Prastowo (2015) Komponen-komponen RPP meliputi:

1) Identitas Pembelajaran

Identitas pembelajaran ialah informasi atau petunjuk yang ada didalam dokumen RPP. Informasi atau petunjuk tersebut berisi informasi terkait lokasi tempat, kelas, semester, tema/subtema, alokasi waktu pertemuan pada RPP tersebut digunakan.

2) Standar Kompetensi/ Kompetensi Inti/ Pencapaian Perkembangan

Kompetensi inti ialah hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang wajib dipahami oleh peserta didik sesuai dengan jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Untuk kompetensi dalam aspek sikap dibagi menjadi dua bagian yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial. Kompetensi inti disusun menjadi 4 bagian yang saling berkaitan yaitu KI-1 merupakan kompetensi inti sikap spriritual, KI-2 merupakan kompetensi inti sikap sosial, KI-3 merupakan kompetensi inti Pengetahuan, dan KI-4 merupakan kompetensi inti keterampilan.

3) Kompetensi dasar dan Indikator

Kompetensi dasar ialah standar minimal yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan terkait mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan, indikator ini digunakan untuk mengukur ketercapaian kriteria keberhasilan dari kompetensi dasar. Dalam kurikulum 2013, KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak dikembangkan dalam indikator karena keduanya dinilai ketercapaiannya melalui proses pembelajaran secara tidak langsung.

Untuk KD-3 dan KD-4 perlu dikembangkan dalam indikator karena kompetensi ini dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

4) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam RPP disusun berdasarkan KD dengan mengacu pada rumusan yang ada didalam indikator pembelajaran. Sebagai seorang guru harus memahami tujuan dari proses pembelajaran agar guru mengetahui apakah peserta didik berhasil dalam mencapai indikator pembelajaran yang telah dilakukan.

5) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dalam RPP dialah materi pengembangan dari materi pokok dalam silabus dan digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Materi disusun sesuai dengan kompetensi dasar dengan merujuk pencapaian kompetensi inti. Materi pembelajaran dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap merujuk pada bagaimana sikap peserta didik dalam bertindak didalam kelas sesuai norma dan nilai sosial. Pengetahuan berkaitan dengan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dan keterampilan ialah bentuk pengaplikasian yang perlu dilakukan oleh peserta didik dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

6) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ditetapkan bergantung pada pendekatan dan strategi apa yang dipilih. Pemilihan metode harus memperhatikan prinsip kurikulum yaitu pengaplikasian metode harus menciptakan kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Seorang guru juga harus memahami bahwa metode dan straregi pembelajaran adalah 2 hal yang berbeda. Metode ialah cara yg dipergunakan untuk

mengaplikasikan strategi pembelajaran. Contohnya metode inkuiri, Tanya jawab, simulasi, diskusi kelompok, pemodela, Tournament Game Team (TGT), dan out of door activity. Sedangkan strategi pembelajaran ialah perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, memungkinkan jika penerapan satu strategi bisa menggunakan beberapa metode. Contohnya, menggunakan strategi ekspositoris bisa meliputi metode ceramah dan Tanya jawab yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu metode dan strategi ialah 2 hal yang berbeda dan wajib untuk diketahui oleh guru.

7) Media/alat dan sumber pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian materi pelajaran dikelas. Sumber belajar merujuk pada silabus. Seorang guru harus memahami beberapa prinsip dalam penggunaan media. Jika dalam satu perencanaan pembelajaran menggunakan media, alat/bahan, dan sumber belajar secara lengkap. Maka penyusunan harus dibedakan dan disusun secara jelas. Misalnya, diurutkan pertama yaitu media, Kedua yaitu alat/bahan, Ketiga yaitu sumber belajar. Oleh karena itu guru harus memahami ketiga perbedaan ini.

8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ialah perwujudan dari RPP yang telah disusun dengan memberikan pengalaman proses pembelajaran yang melibatkan berbagai hal seperti interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dan guru, media dan sumber belajar, dan lingkungan dengan bertujuan untuk mencapai Indikator keberhasilan siswa. Kegiatan pembelajaran meliputi beberapa langkah yaitu: pendahuluan/ kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Di

setiap masing-masing bagian disertai alokasi waktu sesuai yang dibutuhkan.

9) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ialah jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai beberapa kompetensidasar dan indikator dalam satu kali pertemuan. Alokasi waktu harus memperhatikan beberapa hal yaitu: 1) minggu efektif per semester, 2) alokasi waktu per minggu, 3) jumlah kompetensi per semester.

10) Penilaian hasil belajar

Penilaian ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Penilaian dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) tes dan non tes, 2) penilaian diri, 3) penilaian tugas berupa hasil karya, 4) pengamatan kinerja, 5) tugas proyek, 6) penggunaan portofolio.

2.2. Penelitian Relevan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran daring yang banyak digunakan selama pandemic covid-19. Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali media daring yang tersedia seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dll. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan data diperoleh melalui instrument kuisisioner pada *google form*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa media yang sering digunakan guru dan disukai oleh peserta didik ialah *WhatsApp Group*. Selain itu ditemukan pula kendala yang dialami siswa saat pembelajaran daring pada masa pandemi.

Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Siti aisyah dan Muhammad Alif Kurniawan ini dengan penelitian pada skripsi ini terletak pada waktu penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada masa pandemi. Kemudian pada penelitian ini hanya berfokus pada media daring saja . Selain itu, pengumpulan data pada skripsi ini hanya melalui penyebaran kuisioner.

Walaupun penelitian ini memiliki perbedaan pada beberapa aspek, namun penelitian ini memiliki persamaan yang dapat dijadikan penelitian relevan pada penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan yang ditemukan ialah penelitian ini sama sama meneliti terkait penggunaan media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran. Kemudian penelitian ini juga membahas terkait kendala yang dihadapi dalam penggunaan media. Maka dari itu penelitian ini dianggap relevan.

2. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA N 15 Semarang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa salah satu factor keberhasilan proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.

Perbedaan penelitian yang sedang diteliti saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafira Puspa Faradila dan Siti Aimah terdapat pada lokasi penelitian. Kemudian pada teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Adapun persamaan terdapat pada Jenjang pendidikan yang diteliti yaitu SMA. Selain itu penelitian ini juga

menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian penelitian ini sama sama meneliti terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini dapat dikatakan relevan.

3. Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi Covid-19

Pada penelitian ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan selama pandemi Covid-19 serta kelebihan, kekurangan, dan factor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media di SMK Muhammadiyah Cangkringan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian grand tour. Hasil dari penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa media yang digunakan selama pandemi ialah Media cetak seperti 1) buku teks bahasa Arab, 2) Media Online seperti *WhatsApp Group, Google meet, google form, dan google classroom*, 3) Media audio seperti recorder atau voice note, 4) Media visual berupa gambar, 5) Media audio visual seperti Youtube. Selain itu, ditemukan beberapa hambatan yang dialami selama penggunaan media tersebut.

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Alifah Inayatullah yaitu pada lokasi penelitian yang berbeda. Selain itu perbedaan tampak pada latar belakang penelitian dimana pada penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan media pada saat pandemi Covid-19. Walaupun terdapat perbedaan penelitian ini sama sama meneliti terkait apa saja media yang digunakan oleh guru. Selain itu, jenjang pendidikan yang diteliti memiliki persamaan yaitu pada tingkat SMK. Maka dari itu penelitian dapat dikatakan relevan.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian ini memiliki persamaan diantaranya; 1) fokus yang diteliti adalah media pembelajaran yang

digunakan oleh guru, 2) jenjang pendidikan yang diteliti ialah tingkat SMA/SMK, 3) pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Oleh karena itu ketiga penelitian ini dapat dikatakan relevan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran atau mix method dengan model campuran tidak seimbang atau concurrent embedded. Menurut sugiyono (2016), Mix method ialah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian sehingga diperoleh data yang lebih objektif. Penelitian ini menggunakan model campuran embedded design yaitu pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dimana salah satu bentuk data menjadi peran pendukung bagi bentuk data lainnya. pada penelitian ini data primer ialah data kualitatif dan data sekunder ialah data kuantitatif.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah 5 sekolah yang ada di Bandar Lampung. Data didapatkan dari responden disetiap sekolah yaitu guru-guru pengampu mata pelajaran Bahasa Prancis dan siswa siswi yang ada di 5 sekolah berbeda di Bandar Lampung. Adapun jumlah keseluruhan subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Subjek Penelitian

NO.	Keterangan	Populasi
1.	Guru	5
2.	Siswa	25
Jumlah		30

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di 5 sekolah yang ada di Bandar Lampung. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMKN 3 Bandarlampung, SMK Krida Wisata, SMAN 9 Bandarlampung, SMAN 16 Bandarlampung, dan SMAN 2 Bandar lampung. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 semester pada tahun ajaran 2022/2023.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan bahan-bahan, informasi, dan data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian yang diambil. Pada penelitian ini, teknik yang tepat digunakan adalah wawancara, persebaran angket/kuisisioner serta dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Fatchan (2009) Interview atau wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam

bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak struktur. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak struktur dimana peneliti hanya berfokus pada inti permasalahan yang relevan dengan penelitian. Pada tahap wawancara peneliti menggali informasi melalui responden dengan bertanya secara langsung dengan guru pengampu yang mengajar bahasa perancis di seluruh SMA/SMK yang ada di Bandar Lampung. Selama wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat perekam suara atau audio recorder guna mempermudah proses analisis data. Wawancara dilakukan dengan berfokus kepada pengalamana guru pengampu bahasa perancis selama penggunaan media dalam proses pembelajaran bahasa perancis di kelas serta mengenai kendala yang dihadapi oleh guru yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis di kelas	Media pembelajaran yang digunakan
			Frekuensi penggunaan media pembelajaran
2.	Kendala yang dihadapi oleh guru selama menggunakan media pembelajaran	Faktor Internal	Kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media
			Jadwal jam mengajar guru yang padat sehingga tidak memiliki waktu

			untuk membuat media
			Latar belakang kemampuan siswa yang berbeda
			Kebiasaan siswa dalam belajar
			Minat siswa terhadap pembelajaran
		Eksternal	Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia
			Kondisi lingkungan sekolah

2. Angket

Angket atau bisa disebut juga kuisioner merupakan teknik pengumpulam data dengan cara memberikan daftar pertanyaan-pertanyaan secara tidak angsung melainkan melalui angket kepada responden (Barlian, 2016). Penggunaan angket pada penelitian ini bertujuan agar mendapatkan keterangan, informasi, data yang lebih signifikan sehingga memperoleh data yang valid dan reliable. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang telah disertai alternative jawaban yang sudah ditentukan melalui angket. Pemilihan angket tertutup sebagai instrument pada penelitian ini memungkinkan

analisis data yang lebih mudah karena jawaban responden dapat dikategorikan dengan jelas dan jawaban responden secara otomatis sudah kita arahkan ke jawaban yang kita inginkan secara pasti. Metode analisis statistik, seperti penghitungan rata-rata atau persentase, dapat diterapkan dengan lebih efisien. Ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang lebih cepat dan dapat diandalkan dari data yang terkumpul. Kemudian responden memilih alternatif jawaban yang ada. Melalui angket ini, peneliti memperoleh informasi melalui persepsi siswa terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung

Pengumpulan data melalui angket ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden yaitu para siswa. Pada bagian ini data hasil angket yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor untuk tiap jawaban dengan cara mengubah hasil jawaban angket kedalam bentuk angka kuantitatif. Adapun kriteria dalam pemberian skor yaitu menggunakan teknik skala likert sebagai berikut:

1. **Selalu (SL)** = 4
2. **Sering (SR)** = 3
3. **Kadang-Kadang (KK)** = 2
4. **Tidak Pernah (TP)** = 1

Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrument anget pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Angket Siswa

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Penggunaan	Penggunaan	Guru menggunakan media	1

media pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung	media pembelajaran	pembelajaran dalam mengajar	
		Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	2
		Setiap mengajar guru menggunakan media pembelajaran selain buku	3
		Guru menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pelajaran	4
	Sikap siswa terhadap penggunaan media	Lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran	5
		Membuat suasana menjadi tidak bosan	6
		Memberikan pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Bahasa Prancis	7
		Lebih bersemangat mengikuti pelajaran Bahasa Prancis yang menggunakan media pembelajaran	8
		Merasa tegang atau takut selama kegiatan pembelajaran Bahasa Prancis	9
		Penggunaan media pembelajaran hanyalah variasi	10

		pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan media pembelajaran	
Frekuensi penggunaan media pembelajaran		Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu-waktu tertentu	11
		Setiap kali mengajar guru menggunakan media pembelajaran	12
		Setiap praktik Bahasa Prancis guru menggunakan media pembelajaran	13
		Guru hanya menggunakan media pembelajaran saat praktik di laboratorium Bahasa Prancis saja	14
		Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal	15
Manfaat dalam penggunaan media pembelajaran		Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat saya rasakan	16
		tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran bahasa Prancis yang	17

		menggunakan media pembelajaran	
		merasa lebih fokus terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang menggunakan media pembelajaran	18
		merasa lebih terbantu memahami materi bahasa Prancis setelah guru menggunakan media pembelajaran	19
		Mampu menciptakan ide-ide kreatif terhadap pembelajaran bahasa Prancis	20
		Penggunaan media mampu memenuhi kebutuhan dan gya belajar	21
		Tidak merasakan manfaat media pembelajaran	22
	Media pembelajaran yang disukai dan Tidak	Media Pembelajaran disukai	23
		Media Pembelajaran yang Tidak disukai	24
Jumlah			24

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini memerlukan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa data data mengenai sekolah serta

guru-guru yang menjadi guru pengampu di setiap sekolah di Bandar Lampung. Selain itu juga dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat guru mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Dokumentasi juga dilakukan ketika guru menggunakan media pembelajaran didalam kelas.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Kualitatif Deskriptif

Setelah memperoleh data data yang diperlukan secara lengkap, selanjutnya perlu dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari sebuah penelitian. Dalam menganalisis data perlu memperhatikan teknik analisis data yang digunakan guna menghindari kesalahan fatal pada kesimpulan yang diperoleh nanti. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dan analisis data statistic deskriptif. Pada penelitian ini memerlukan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk melakukan akumulasi dasar dari data yang telah diperoleh dalam bentuk deskripsi. Analisis data kualitatif data pada penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, ada 3 tahapan dalam menganalisis data meliputi: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode analisis dengan cara memperdalam, mengklasifikasikan, menyingkirkan yang tidak dibutuhkan, dan menyusun data sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan akhir (Agusta, 2003). Tahap ini dilakukan seiringan dengan pengumpulan data pada saat penelitian atau dengan kata lain pengumpulan data dan reduksi data dilakukan secara serentak. Hal itu

dilakukan agar memudahkan penjelasan dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama pada reduksi data ialah meringkas data, kemudian mengkode data data yang telah diperoleh, lalu mencari tema dan yang terakhir membuat gugus-gugus sehingga data lebih terorganisir.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data ialah tahap menyajikan hasil data yang sudah direduksi yang bertujuan agar menyederhanakan data sehingga pembaca mudah dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi. Penyajian data pada penelitian ini ada dua tahap yaitu: 1.) Melakukan perhitungan pada hasil angket lalu menghitung frekuensi dan presentase dari masing masing butir pertanyaan pada angket, 2.) Textular dan Tabulating, textular yaitu menyajikan data dengan cara menjelaskan melalui kalimat perkalimat dan tabulating ialah menyajikan data dalam bentuk baris dan kolom yang tersusun secara sistematis yang bertujuan memudahkan membuat rangkuman hasil data berupa angka atau bilangan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari seluruh pengumpulan data yang diperoleh kemudian melakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dengan tujuan penelitian. Jika verifikasi data telah memenuhi syarat dimana bukti-bukti yang diperoleh sudah kuat dan konsisten. Maka dari itu penarikan kesimpulan akan kredibel.

3.5.2 Teknik Analisis Kuantitatif Deskriptif

Teknik analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif. Menurut Ali (2006) teknik analisis statistis deskriptif ini digunakan pada penelitian yang bersifat eksplorasi, contohnya ingin mengetahui persepsi sebuah kelompok, ingin mengetahui fakta sesungguhnya dan ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian. Maka dari itu pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Adapun setelah peneliti mendapatkan hasil jawaban angket dari responden, kemudian data akan dianalisis dengan menghitung skor pada seluruh variable. Setelah itu, skor dari keseluruhan variable diubah menjadi bentuk presentase dengan skor penilaian 1 sampai 4 menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai Presentase

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal/seharusnya

Setelah memperoleh rata-rata presentase, maka hasil tafsiran datanya mengacu pada kriteria yang telah dihitung menggunakan formula dari Riduwan (2010) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategori Frekuensi

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang

5.	0-20%	Kurang Sekali
----	-------	---------------

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Dalam pengertian yang lebih luas validitas merujuk kepada uji coba pada instrument angket sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat keabsahan sebuah instrumen sebelum digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan. Validitas instrument berguna sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kelayakan instrument sebelum memulai penelitian. Pada penelitian ini, setelah kuesioner disebar, data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diolah melalui beberapa tahap pengolahan data penelitian.

Tahap pertama adalah uji validitas, dimana tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana skor, nilai, atau ukuran yang diperoleh mewakili hasil pengukuran atau pengamatan yang dimaksudkan. Alat ukur yang lolos uji validitas akan memberikan hasil pengukuran yang akurat dan tepat dengan tingkat ketelitian yang tinggi, karena dapat mendeteksi perbedaan kecil pada atribut yang diukur. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat diandalkan dan menjadi dasar yang kuat untuk analisis penelitian. Dalam rangka menjalankan penelitian mengenai validitas, teknik pengujian Pearson telah digunakan dengan taraf kepercayaan 95% dan tingkat ketelitian (α) sebesar 0,05. Apabila koefisien yang diperoleh bernilai $< \alpha$, maka data diterima, namun jika nilainya $> \alpha$, maka data tersebut tidak dapat diterima dalam penelitian ini.

Tahap kedua adalah uji reliabilitas. Untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner yang digunakan berulang kali, uji reliabilitas diterapkan. Keandalan jawaban responden terhadap pertanyaan dapat

dikonfirmasi melalui reliabilitas, dimana jawaban dikatakan dapat diandalkan jika setiap pertanyaan dijawab dengan konsisten dan tidak boleh acak. Dengan demikian, uji reliabilitas adalah metode penting untuk menilai keakuratan dan validitas kuesioner. Proses pengujian reliabilitas kuesioner menggunakan metode Alfa Cronbach (α) yang dirancang khusus untuk menguji keandalan atribut yang diukur menggunakan skala Likert. Atribut yang dinyatakan reliabel memiliki koefisien yang lebih besar dari 0,60, menunjukkan keandalan yang tinggi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh Guru Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung adalah media buku, youtube, dan aplikasi ed-puzzle. Secara kuantitatif, dominasi media yang paling banyak digunakan adalah youtube. Kebanyakan guru menggunakan youtube dikarenakan media tersebut lebih mudah diaplikasikan dan dapat digunakan berkali kali serta tidak memerlukan waktu yang banyak dalam menggunakan media tersebut. Persepsi peserta terkait media pembelajaran yang digunakan oleh guru ditunjukkan pada hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan media oleh guru tergolong baik dikarenakan media pembelajaran memberikan dampak positif kepada mereka.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru Bahasa Prancis di SMA/SMK se-Bandar Lampung antara lain sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah belum maksimal, jam mengajar guru yang singkat menjadi kendala tersendiri dalam pengadaan media pembelajaran, latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan kurangnya kreativitas guru terhadap perkembangan media.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengajar, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pengajar dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan. Diharapkan guru memperbaharui media pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang sekarang ini. Guru harus memilih media pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat kepada para siswa. Media audio visual berbasis internet seperti Film merupakan salah satu alternative yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan metode saintifik.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para siswa agar bisa memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baiknya dan belajar secara mandiri dimana dalam pembelajaran siswa yang harus lebih aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti lain khususnya yang ingin mengkaji terkait media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Alami, Y. (2020). Media pembelajaran daring pada masa covid-19. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49-56.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145-167.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dewi, P. K., & Budiana, N. (2018). *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal ilmiah DIDAKTIKA*, 12(1), 149-162
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fatchan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: JENGGALA PUSTAKA UTAMA.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., & Putri, T. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali dan Listrik*, 3(2), 81-87.

- Hardianto, D. (2005). Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran yang Efektif. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(1), 95–104.
- Haryanto, S. (2018). Kelebihan dan kekurangan E-learning berbasis schoology (studi PTK dalam pembejaran mata kuliah academic listening). Seminar Nasional GEOTIK 2018.
- Hasan, M., Milawati, M. P. I., Darodjat, M. P. I. D., & Khairani, M. A. I. D. T. (2021). *Media pembelajaran*. Penerbit Tahta Media Group.
- Hazna, M. (2020). Hambatan Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual di MTs Yapi Pakem.
- Inayatullah, N. A. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Di Smk Muhammadiyah Cangkringan Tahun Ajaran 2020/2021)* (Doctoral Dissertation, Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Kumalayati, N. (2020). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak (Tk) An-Nisa Banjarsari Kec. Wonosobo, Kab. Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Kusrini, N., Trisna, I. N., & Ikhtiarti, E. (2022). Pelatihan pembuatan video animasi pembelajaran bahasa Prancis berbasis Powtoon kepada guru bahasa Prancis se-lampung. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108-121.
- Laksiwi, Anggitarini Mentariana (2018) *Pengembangan Media Galissawa Pada Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*. Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.

- No, P. (22). Tahun 2016. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*. Diklat media pembelajaran.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan*. (2013). Retrieved Juni 20, 2022, from lampiran peraturan permendikbud no 69 tahun 2013: <file:///C:/Users/HP/Downloads/lampiran-permendikbud-no-69-tahun-2013.pdf>
- Sungkono, S. (2008). Pemiliban dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1), 222205.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1(1), 56-64.
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2).